

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. BEBAN KOMISI

1. Pengertian Beban

Beban adalah arus keluar aktiva atau penggunaan lainnya atas aktiva atau terjadinya (munculnya) kewajiban yang disebabkan oleh pengiriman pembuatan barang, pemberian jasa atau aktivitas lainnya yang merupakan operasi utama atau operasi sentral perusahaan.¹

Beban (*expense*) merupakan penurunan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk arus keluar atau berkurangnya aktiva atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanam modal.²

Beban menurut Andak., Sondakh, dan Pinaki (2015) adalah penurunan manfaat ekonomi selama periode akuntansi dalam bentuk arus keluar atau berkurangnya aktiva atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanam modal. Beban meliputi kerugian dan beban timbul dalam pelaksanaan aktivitas biasa.³

¹ Hery, *Teori Akuntansi*, 50.

² Slamet sugiri dan Sumiyana, *Akuntansi Keuangan Menengah Buku 1 Edisi Revisian*, (Yogyakarta: YKPN, 2005), 14.

³ Eugenia Rossalie dan Novi S. Budiarmo, "Analisis Pengakuan Pendapatan dan Beban Menurut PSAK No.28 Pada PT.Asuransi Tri Pakarta Cabang Serang," *Jurnal Accountability*, Vol.6, No.01, (2017), 82.

Menurut AIA dalam standar Akuntansi Keuangan (2007,78) mendefinisikan beban (*expense*) adalah penurunan manfaat selama periode akuntansi, bentuk arus keluar/berkurangnya aktiva atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanam modal. Beban menurut soemarmo (2004:54) beban adalah penurunan dalam modal pemilik, biasanya melalui pengeluaran uang atau penggunaan aktiva yang terjadi sehubungan dengan usaha untuk memperoleh pendapatan. Sedangkan menurut Armanto (2006:4) beban adalah sebagai arus keluar aktiva (*asset*) terhadap penghasilan karena perusahaan menggunakan sumber daya ekonomi yang ada.

2. Pengakuan Beban

Pengakuan yang lebih kompereshif terdapat dalam kerangka dasar dan penyajian laporan keuangan, yang menyebutkan pengakuan sebagai berikut⁴:

- a. Beban diakui dalam laporan laba rugi kalau penurunan manfaat ekonomi masa depan yang berkaitan dengan penurunan aktiva atau peningkatan kewajiban telah terjadi dan dapat diukur dengan anda.
- b. Beban diakui dalam laporan laba rugi atas dasar hubungan langsung antara biaya yang timbul dan pos penghasilan

⁴ Agusmala Nurhatasa dan Muhammad Ichwan Hamzah, "Analisis Pengakuan Pendapatan dan Beban Serta Kaitannya Terhadap Insentif Karyawan pada Rumah Sakit Medika Permata Hijau," *Jurnal Ekonomi Bisnis Indonesia*, Vol.8, No.1, (2018), 3.

tertentu yang diperoleh (*matching of costs with revenues*).

- c. Kalau manfaat ekonomi diharapkan timbul selama beberapa periode akuntansi dan hubungannya dengan penghasilan hanya dapat ditentukan secara luas atau tidak langsung, beban diakui dalam laporan laba rugi atas dasar prosedur lokasi yang rasional dan sistematis.
- d. Beban segera diakui dalam laporan laba rugi kalau pengeluaran tidak menghasilkan manfaat ekonomi masa depan atau sepanjang manfaat ekonomi depan tidak memenuhi syarat, atau tidak lagi memenuhi syarat untuk diakui dalam neraca sebagai aktiva.
- e. Beban diakui dalam laporan laba rugi pada saat timbul kewajiban tanpa adanya pengakuan aktiva (AIA2007: 15-160)

3. Pengertian Komisi

Komisi dalam istilah asuransi diartikan sebagai bagian dari premi yang kemudian dibayarkan kepada agen atau tenaga penjual lainnya sebagai balas jasa dalam mendapatkan dan melayani pemegang polis.⁵

Komisi adalah bonus yang diterima karena berhasil melaksanakan tugas dan sering diterapkan oleh tenaga-tenaga penjualan. Menurut pendapat Simamora (1997) komisi (*commission*). Mengaitkan gaji terhadap penjualan dibandingkan

⁵ Nisrina Muthohari, *Panduan Praktisi Membeli dan Menjual Asuransi* (Yogyakarta: Buku Pintare, 2012), 82.

terhadap produksi, individu-individu mungkin mendapatkan presentase tertentu dari penjualan baru, atau untuk mencapai kuota penjualan.

Komisi menurut Wurtzebach dan Miles merupakan imbalan atas presentase dari harga jual. Adapun unsur dalam kegiatan komisi adalah sebagai berikut⁶:

1. Pihak yang membayar komisi, komisi dibayar oleh pihak penjual, sehingga agen mempunyai tanggung jawab terhadap penjual. Tetapi mungkin juga komisi diberikan oleh pembeli jasa agen dalam mencari property yang diinginkan, sesuai dengan perjanjian yang dibuat antara kedua belah pihak.
2. Jumlah komisi yang diterima, komisi yang diterima berdasarkan presentase tertentu sesuai dengan nilai jual property yang telah ditransaksikan.
3. Kapan komisi diterima, agen memperoleh komisi bila berhasil membawa pembeli yang ingin, siap, dan mampu melakukan pembelian terhadap property tersebut. Untuk menghindari hal-hal yang diinginkan, pihak penjual dan agen menyatakan dalam suatu perjanjian tertulis, yang menyatakan waktu dan kondisi pembayaran komisi. Pembayaran dapat dilakukan sebelum, pada saat atau sesudah closing itu sendiri.

⁶ Denny Putra Tandoko dan Ratih Indriyani, "Evaluasi Sistem Komisi Dalam Kompensasi Agen PT.Surya Anugerah Investindo," *Agora*, Vol. 5, No. 03, (2017), 2.

4. Pembagian komisi.

Menurut Sondang P. Siagian, pada dasarnya ada dua bentuk system komisi, yaitu:

1. Para karyawan memperoleh gaji pokok, tetapi penghasilannya dapat bertambah dengan bonus yang diterimanya karena keberhasilan melakukan tugas.
2. Karyawan memperoleh penghasilan semata-mata berupa komisi. Cara kedua ini paling sering diterapkan bagi tenaga-tenaga penjual diperusahaan-perusahaan tertentu seperti asuransi, kendaraan bermotor dan dan real estase⁷.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa komisi merupakan suatu bentuk balas jasa atau kompensasi yang berhak agen atau broker terima sehubungan dengan jasa yang diberikannya dalam penutupan pertanggungan asuransi peserta. Broker dan karyawan untuk menjadi lebih giat dalam melakukan pekerjaannya, ada dua prinsip yang harus lebih diperhatikan dengan sebaik-baiknya supaya balas jasa yang diberikan sesuai dengan apa yang dikerjakannya. Yaitu :

1. Asas adil

Adil bukan berarti kompensasi yang diberikan kepada setiap karyawan besarnya adalah sama. Namun kompensasi yang dibayarkan kepada setiap karyawan besarnya disesuaikan dengan prestasi kerja, jenis pekerjaan, risiko pekerjaan,

⁷ Sondang P. Siagian, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Pt. Bumi Aksara, 2008), 268.

tanggung jawab, jabatan dan memenuhi persyaratan internal konsistensi.

Maka dapat disimpulkan dalam pengertian adil ini, jadi bukan berarti setiap karyawan itu mendapatkan koompensasi yang sama besarnya. Demikian dengan adanya asas adil ini akan tercipta suasana atau kondisi kerja yang baik, disiplin, motivasi yang tinggi dan karyawan akan lebih baik dan kondusif dalam bersaing.

2. Asas layak

Kompensasi yang diberikan kepada karyawan harus bisa memenuhi kebutuhannya pada tingkat normatif yang ideal. Tolak ukur layak adalah relatif, penetapan besarnya kompensasi didasarkan atas batas upah minimum dan eksternal konsistensi yang berlaku⁸.

Jadi dapat disimpulkan bahwa komisi menurut perusahaan adalah imbalan yang diberikan perusahaan kepada agen atau tenaga penjual lainnya karena telah mendapatkan dan melayani pemegang polis dan komisi menurut agen atau tenaga penjual adalah imbalan yang diterima dari perusahaan asuransi karena telah mendapatkan dan melayani pemegang polis. Dan komisi yang berikan oleh perusahaan sesuai dengan pembayaran premi

⁸ Elsa Aisyah Irawan, "Respon Agen Terhadap Komisi Tenaga Pemasar Asuransi Umum Oleh Otoritas Jasa Keuangan", (Skripsi, Program Starta Satu, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015), 42.

yang dilakukan oleh peserta asuransi atau sesuai perjanjian yang dilakukan oleh perusahaan asuransi dan agen.

4. Pengertian Beban Komisi

Beban komisi merupakan bagian dari beban underwriting rupa-rupa. Pengertian beban komisi adalah bagian dari premi bruto yang menjadi hak agen/broker atau perusahaan asuransi lain sehubungan dengan jasa yang diberikannya dalam penutupan pertanggungan, baik langsung maupun tidak langsung. Komisi tanggungan sendiri adalah selisih komisi yang dikeluarkan dalam rangka mendapatkan penutupan pertanggungan dengan komisi yang diterima dari reasuradur. Discount yang diberikan kepada tertanggung sehubungan dengan pertanggungan langsung diperlakukan sama dengan komisi. Komisi/discount diakui dan dicatat sekaligus pada saat timbulnya kewajiban/beban tersebut, tanpa memperhatikan jangka waktu pertanggungan⁹.

Beban komisi terikat dengan kegiatan pemasaran yang dilakukan oleh perusahaan asuransi, beban komisi dibayarkan kepada para agen dan *broker* yang memasarkan produk-produk dari perusahaan asuransi¹⁰.

Beban komisi adalah bagian dari premi bruto yang menjadi hak agen/broker atau perusahaan asuransi lainnya sehubungan

⁹ Pernyataan Standar Akuntansi (PSAK) No. 28 Akuntansi Asuransi Kerugian.

¹⁰ Novi Puspitasari, "Determinan Proporsi Dana Tabbaru pada Lembaga Keuangan Asuransi Umum Syariah" *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, Vol.13, No.2, 9 (2016), 164.

dengan jasa yang diberikannya dalam penutupan pertanggungan, baik langsung maupun tidak langsung. Beban ini terjadi saat agen/broker memberikan penutupan pertanggungan pada saat timbulnya kewajiban/beban tersebut, tanpa memperhatikan jangka waktu tertentu.¹¹

B. LABA USAHA

1. Pengertian Laba Usaha

Menurut Hery (2009: 6) laba dihasilkan dari selisih antara sumber daya masuk (pendapatan dan keuntungan) dengan sumber daya keluar (beban dan kerugian) selama periode waktu tertentu¹².

Laba (*profit*) adalah selisih antara jumlah yang diterima dari pelanggan atas barang atau jasa yang dihasilkan dengan jumlah yang dikeluarkan untuk membeli sumber daya alam dalam menghasilkan barang atau jasa tersebut. Maka laba usaha adalah elemen penting yang menggerakkan seluruh aktivitas produktif di dalam suatu perusahaan.

Laba merupakan tujuan utama dalam sebuah perusahaan, laba usaha (*income from operation*) adalah laba yang diperoleh semata-mata dari kegiatan utama perusahaan. Perusahaan bisa dikatakan berhasil jika terjadi peningkatan laba setiap periode dan dapat mempertahankan laba yang maksimum. Laba akan lebih

¹¹ Eugenia Rosalie dan Novi S.Budiarso, “Analisis Pengakuan Pendapatan dan Beban Menurut PSAK No.28 Pada PT.Asuransi Tri Pakarta Cabang Serang,” *Jurnal Accountability*, 88.

¹² Hery, *Teori Akuntansi* (Jakarta: Kencana, 2009), 145

tinggi jika perusahaan menekan beban. Demikian sebaliknya jika terjadi pemborosan beban maka akan mengakibatkan menurunnya laba¹³.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan laba adalah kelebihan pendapatan atas beban-beban dalam suatu periode tertentu. Laba juga menjadi faktor yang berpengaruh dalam kelangsungan hidup perusahaan serta pengembangan perusahaan dan laba usaha adalah kelebihan yang berasal dari kegiatan perusahaan.

2. Tujuan Laporan Laba

Tujuan laporan laba adalah memberikan informasi yang berguna kepada pihak yang memiliki kepentingan terhadap laporan keuangan seperti investor, pemasok, kreditor, pelanggan, karyawan dan masyarakat. Secara lebih spesifik, pelaporan laba mempunyai tujuan sebagai berikut¹⁴ :

- a. Sebagai alat ukur efisiensi manajemen.
- b. Untuk membedakan antara modal dan laba.
- c. Memberikan informasi yang dapat dipakai untuk memprediksi dividen (pembagian laba kepada pemegang saham berdasarkan saham yang dimiliki).
- d. Sebagai alat untuk mengukur keberhasilan manajemen dan pedoman bagi pengambilan keputusan manajemen.

¹³ Ernawati dan Francisca, "Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih," *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 3-5.

¹⁴ Winwin Yadiati, *Teori Akuntansi Suatu Pengantar* (Jakarta: Kencana, 2007), 90.

- e. Sebagai salah satu dasar untuk menentukan pajak.
- f. Sebagai dasar untuk pembagian bonus dan kompensasi.

3. Konsep Laba.

Laba akuntansi diukur berdasarkan konsep akuntansi aktual. Menurut Hery dalam buku teori akuntansi terdapat pos-pos yang berhubungan dengan laba atau unsur-unsur utama laporan laba rugi,¹⁵ diantaranya :

a. Pendapatan

Adalah arus masuk aktiva atau peningkatan lainnya atas aktiva atau penyelesaian kewajiban *entitas* (atau kombinasi dari keduanya) dari pengiriman barang, pemberian jasa, atau aktivitas lainnya yang merupakan operasi utama atau operasi sentral perusahaan.

b. Beban

Adalah arus keluar aktiva atau penggunaan lainnya atas aktiva atau terjadinya (munculnya) kewajiban *entitas* (atau kombinasi dari keduanya) yang disebabkan oleh pengiriman atau pembuatan barang, pemberian jasa, atau aktivitas lainnya yang merupakan operasi utama atau operasi sentral perusahaan.

c. Keuntungan

Adalah kenaikan dalam ekuitas (aktiva bersih) entitas yang ditimbulkan oleh transaksi *feriferal* (transaksi di luar operasi utama atau operasi sentral perusahaan) atau transaksi

¹⁵ Hery, *Teori Akuntan*, 145-146.

insidental (transaksi yang keterjadiannya jarang) dan dari seluruh transaksi lainnya serta peristiwa maupun keadaan-keadaan lainnya yang memengaruhi entitas, tidak termasuk yang berasal dari pendapatan atau investasi oleh pemilik.

d. Kerugian

Adalah penurunan ekuitas (aktiva bersih) entitas yang ditimbulkan oleh transaksi *feriferal* (transaksi di luar operasi utama atau sentral perusahaan) atau transaksi insidental (transaksi yang keterjadiannya jarang) dan dari seluruh transaksi lainnya serta peristiwa maupun keadaan lainnya yang memengaruhi entitas, tidak termasuk yang berasal dari beban atau distribusi kepada pemilik.

4. Cakupan Laba

Terdapat dua konsep cakupan laba, yaitu: 1. *Current Operating Concept of Income* dan 2. *All Inclusive Concept*. Berikut ini penjelasan setiap konsep tersebut:

a. *Current Operating Concept*.

Menurut konsep ini income hanya meliputi item-item yang sifatnya regular dan dari elemen-elemen pendapatan dan beban yang sifatnya berulang (*recurring*) dan berasal dari operasi saat ini (*current operating*). Item-item yang sifatnya irregular tidak dimasukkan sebagai komponen laba, sehingga tidak mencerminkan *earning power* di masa yang akan datang dari satu kesatuan usaha.

Konsep ini relevan dengan kepentingan manajemen sebagai pengukuran efisiensi, yaitu berkaitan dengan pemanfaatan semua input dan sumber daya yang digunakan dalam rangka menghasilkan laba.

b. All Inclusive Concept.

Menurut konsep ini, cakupan laba meliputi semua perubahan dan kenaikan *net as-set* selama periode tertentu, kecuali yang diakibatkan dari investasi oleh pemilik dan distribusi kepada pemilik (transaksi modal). Dalam konsep ini, item-item yang sifatnya dan berasal dari aktivitas baik regular dan nonregular, *recurring*, maupun *nonrecurring*, termasuk dalam cakupan laba¹⁶.

C. ASURANSI SYARIAH

1. Pengertian Asuransi Syariah

Dalam bahasa Arab, asuransi disebut “*At ta-min*” yang bermakna memberikan perlindungan, ketenangan, rasa aman, serta bebas dari rasa takut.¹⁷

Asuransi syariah adalah suatu pengaturan pengelolaan risiko yang memenuhi ketentuan syariah, tolong menolong secara mutual yang melibatkan peserta dan operator.¹⁸

Menurut Musthafa Ahmad az-Zarqa asuransi islam adalah suatu cara atau metode untuk memelihara manusia dalam

¹⁶ Winwin Yadiati, *Teori Akuntansi Suatu Pengantar*, 90.

¹⁷ Wirdayaningsih, dkk, *bank dan asuransi islam indonesia*, 177

¹⁸ Walid Nopriansya, *Asuransi Syariah Berkah Terakhir Yang Tak Terduga* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2016), 11.

menghindari risiko (ancaman) bahaya yang beragam yang akan terjadi dalam hidupnya dan aktivitas ekonominya.

Selain itu Husain Hamid Hisan mendefinisikan asuransi adalah sikap *ta'awun* yang telah diatur dengan sistem yang sangat rapi, antara sejumlah besar manusia yang semuanya telah siap untuk mengantisipasi sesuatu seperti jika sebagian mereka mengalami peristiwa tersebut, maka semuanya saling menolong dalam peristiwa tersebut dengan sedikit pemberian (derma) yang diberikan oleh masing-masing peserta. Dengan pemberian (derma) mereka dapat menutupi kerugian-kerugian yang dialami oleh peserta yang terkena musibah. Jadi asuransi merupakan *ta'awun* yang terpuji, yaitu saling menolong dalam berbuat kebajikan dan takwa dan saling membantu antar sesama.¹⁹

Menurut Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) no. 21 Tahun 2001 tentang Pedoman Umum Asuransi Syariah bagian pertama menyebutkan pengertian asuransi syariah adalah usaha saling melindungi dan tolong menolong diantara sejumlah orang atau pihak melalui investasi dalam bentuk aset dan atau *tabarru'* yang memberikan pola pengembalian untuk menghadapi risiko tertentu melalui akad atau perikatan yang sesuai dengan syariah.²⁰

Asuransi syariah dikenal juga dengan nama *takaful* yang berarti saling memikul risiko di antara sesama orang sehingga

¹⁹ Syakir sula, *Asuransi Syariah Life and General* (Jakarta: Gema Insani Perss,2004), 29

²⁰ Novi puspitasari, *Manajemen Asuransi Syariah* (Yogyakarta: UII Press, 2015), 1

antara satu dan yang lain menjadi penanggung atas risiko yang lain.²¹

Menurut UU No.40 tahun 2014 pasal 1 ayat 2 asuransi syariah adalah kumpulan perjanjian, yang terdiri atas perjanjian antara perusahaan asuransi syariah dan pemegang polis dan perjanjian di antara pemegang polis, dalam rangka pengelolaan kontibusi berdasarkan prinsip syariah guna saling menolong dan melindungi dengan cara:

- a. Memberikan penggantian kepada peserta atau pemegang polis karena kerugian, kerusakan, biaya yang timbul, kehilangan keuntungan, atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin diderita peserta atau pemegang polis karena terjadinya suatu peristiwa yang tidak pasti; atau
- b. Memberikan pembayaran yang didasarkan pada meninggalnya peserta atau pembayaran yang didasarkan pada hidupnya peserta dengan manfaat yang besarnya telah ditetapkan dan/atau didasarkan pada hasil pengelolaan dana.²²

2. Tujuan Asuransi Syariah

Seseorang yang ikut asuransi syariah pasti memiliki tujuan tertentu, baik untuk mendapatkan perlindungan, manfaat

²¹ Abdullah Amrin, *Asuransi Syariah Keberadaan dan Kelebihan di Tengah Asuransi Konvensional* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2006), 5

²² UU No.40 tahun 2014 tentang perasuransian.

tabungan maupun manfaat-manfaat lain yang diberikan perusahaan, adapun tujuan asuransi syariah adalah:

- a. Untuk memberikan perlindungan atas risiko yang ada terhadap peserta yang mengalami musibah, baik itu kesalahan maupun kematian, yaitu dengan memberikan klaim atau santunan terhadap peserta ataupun ahli waris yang ditinggalkan.
- b. Tujuan seseorang mengikuti asuransi syariah tidak hanya mendapatkan perlindungan atas risiko yang dialami tetapi peserta akan mendapatkan tabungan beserta keuntungan dan investasi yang dilakukan perusahaan.²³

3. Landasan Hukum Asuransi Syariah

Adapun landasan hukum asuransi syariah yaitu Al-quran dan sunnah Nabi diantaranya:

1. Al-Qur'an

Apabila dilihat sepintas keseluruhan ayat Al-Qur'an, tidak terdapat satu ayat pun yang menyebutkan istilah asuransi yang kita kenal sekarang ini, baik istilah "*at-ta'amin*" ataupun "*at-takaful*".²⁴ Namun terdapat ayat yang menjelaskan tentang konsep asuransi dan yang memiliki nilai-nilai yang ada dalam praktik asuransi. Diantaranya :

²³ Waldi Nopriansyah, *Asuransi Syariah Berkah Terakhir Yang tak Terduga*, 20.

²⁴ Wirdyaningsih, dkk, *Bank dan asuransi Islam di Indonesia*, 189.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ
لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ (الحشر: ١٨)

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memerhatikan apa yang telah dibuat untuk hari esok (masa depan). Dan bertakwalah kepada Allah sesungguhnya Allah Maha Mengetahui yang kamu kerjakan”.²⁵ (Q.S. Al-Hasyr 18)

قَالَ تَزْرَعُونَ سَبْعَ سِنِينَ دَابًّا فَمَا حَصَدْتُمْ فَذَرُوهُ فِي
سُنْبُلِهِ ۖ إِلَّا قَلِيلًا مِّمَّا تَأْكُلُونَ . ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ سَبْعٌ
شِدَادٌ يُكَلِّنُ مَا قَدَّمْتُمْ لَهُنَّ إِلَّا قَلِيلًا مِّمَّا تَحْصِنُونَ . ثُمَّ يَأْتِي
مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ عَامٌ فِيهِ يُغَاثُ النَّاسُ وَفِيهِ يَعْرِضُونَ (يوسف

: ٤٧-٤٩)

“Yusuf berkata, supaya kamu bertaam tujuh tahun (lamanya) sebagaimana biasa. Maka apa yang kamu tuai hendaklah kamu biarkan dibulirnya kecuali sedikit untuk kamu makan. Kemudian sesudah itu akan datang tujuh tahun yang amat sulit yang menghabiskan apa yang kamu simpan untuk menghadapinya (tahun sulit), kecuali sedikit dari (bibit gandum) yang kamu simpan. Kemudian akan datang tahun padanya manusia diberi hujan (dengan cukup) dan di masa itu mereka meremang anggur”.²⁶ (Q.S. Yusuf 47-49)

²⁵ Departemen Agama RI, Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemah, 548.

²⁶ Departemen Agama RI, Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemah, 241.

Hadis tentang anjuran menghilangkan kesulitan seseorang

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ نَفَّسَ
عَنْ مُؤْمِنٍ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ الدُّنْيَا نَفَّسَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ يَوْمِ
الْقِيَامَةِ وَمَنْ يَسَّرَ عَلَى مُعْسِرٍ يَسَّرَ اللَّهُ عَلَيْهِ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ.
(رواه مسلم)

*“diriwayatkan oleh Abu Hurairah ra. Nabi Muhammad SAW bersabda; Barang siapa yang menghilangkan kesulitan duniawinya seorang muslim, maka Allah SWT akan menghilangkan kesulitannya pada hari kiamat. Barang siapa mempermudah kesulitan orang, maka Allah SWT akan mempermudah urusannya di dunia dan di akhirat”.*²⁷ (H.R. Muslim).

4. Prinsip-Prinsip Asuransi Syariah

Asuransi harus dibangun dengan pondasi dan prinsip dasar yang kuat dan kokoh, baik asuransi kerugian maupun asuransi jiwa syariah²⁸. dalam asuransi harus tertanam prinsip dasar diantaranya:

- a. Prinsip berserah diri dan ikhtiar
- b. Prinsip tolong menolong (*ta'awun*)
- c. Prinsip bertanggung jawab.
- d. Prinsip saling kerja sama dan bantu membantu.

²⁷ Shahih Muslim, kitab al-Birr. No. Hadis. 59

²⁸ Syakir Sula, *Asuransi Syariah Life and General*, 228.

- e. Prinsip saling melindungi dan berbagi kesusahan.
- f. Prinsip kepentingan terasuransikan (*insurable interest*).
- g. Prinsip *I'tikad* baik.
- h. Prinsip ganti rugi (*indemnity*).
- i. Prinsip penyebab dominan (*proximate cause*).
- j. Prinsip subrogasi (*subrogation*).
- k. Prinsip kontribusi (*contribution/al-musahamah*).

D. Penelitian Terdahulu

Pada pembahasan penelitian ini, disajikan secara ringkas beberapa penelitian sebelumnya. Adapun penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Dian Astria yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Laba” pada PT. Asuransi Takaful Keluarga. Penelitian ini mengkaji perkembangan laba PT. Asuransi Takaful keluarga, menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi laba PT. asuransi Takaful Keluarga dan menganalisa pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap lab apt. Asuransi Takaful Keluarga. Penelitian ini menggunakan analisis metode *Ordinary Least Square*(OLS). Data yang digunakan adalah data sekunder berupa pendapatan premi, hasil investasi, beban klaim, dan beban operasional pada PT. Asuransi Takaful Keluarga dari tahun 1994 sampai dengan tahun 2007. Berdasarkan hasil pengkajian diketahui bahwa laba dari PT. ASuransi Takaful Keluarga terus mengalami

fluktuasi, dimana kerugian terjadi pada tahun 2004, yaitu sebesar Rp. 18,36 miliar dan laba tertinggi diraih pada tahun 2007, yaitu sebesar Rp. 8,045 miliar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel yang digunakan dalam model penelitian, yaitu pendapatan premi, hasil investasi, beban klaim, beban operasional dan *dummy* krisis moneter. Secara statistik signifikan pada taraf nyata 5% ($\alpha=5\%$) artinya kelima variabel bebas tersebut mempengaruhi perolehan laba PT. Asuransi Takaful Keluarga. Semua koefisien variabel bebas memenuhi hipotesis yang diharapkan. Pendapatan premi dan hasil investasi berpengaruh positif dimana semakin tinggi pendapatan premi dan hasil investasi semakin tinggi pula laba yang diperoleh. Sedangkan beban klaim dan beban operasional berpengaruh negative, dimana semakin besar klaim dan beban operasional maka semakin kecil laba yang dapat diperoleh perusahaan. Berdasarkan hasil analisis, krisis moneter 1997 berpengaruh negatif terhadap laba yang diperoleh perusahaan dibanding krisis²⁹.

Persamaan penelitian yang diteliti dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama meneliti laba usaha, dan variabel yang mempengaruhinya beban komisi yang masuk kedalam variabel beban operasional. Sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian ini menggunakan

²⁹ Dian Astria, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Laba pada PT. Asuransi Takaful Keluarga," Skripsi, Program Starta Satu, Institut Pertanian Bogor, 2009).

banyak variabel yaitu pendapatan premi, hasil investasi, beban klaim, beban operasional, dan *dummy* krisis moneter.

2. Rini Rizal yang berjudul “Pengaruh Pendapatan dan Biaya Terhadap Laba pada PT. Asuransi Sinar Mas Syariah (2015)”. Kesimpulan penelitian ini adalah 1. Dilihat dari laporan keuangan di PT. Asuransi Sinar Mas Syariah terjadi kenaikan pendapatan yang sangat meningkat, yang terjadi pada tahun 2014 triwulan 1. Hal ini disebabkan karena meningkatnya jumlah pendapatan dan beban di tahun 2014 triwulan 1, dan dilihat dari laporan keuangan di tahun dan triwulan yang sama, terjadi kenaikan beban yang sangat meningkat disebabkan karena meningkatnya beban komisi, ujroh, dan beban pemasaran. 2. Dilihat dari hasil pengujian secara parsial, pendapatan memiliki pengaruh positif terhadap laba. Dengan nilai t hitung lebih besar dari t tabel, artinya secara parsial ada pengaruh signifikan antara pendapatan terhadap laba dan biaya memiliki pengaruh terhadap laba. Dengan nilai t hitung lebih kecil dibandingkan t tabel yang artinya secara parsial ada pengaruh yang signifikan antara biaya terhadap laba. 3. Dari pengujian secara determinasi parsial, diperoleh data R^2 (R square) sebesar 0,990 atau 99%. Hal ini menunjukkan bahwa presentase pendapatan dan biaya berpengaruh terhadap laba sebesar 99%. Dengan nilai pendapatan determinasi secara parsial berpengaruh sebesar 130,74% dan biaya berpengaruh sebesar -30,79%. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh

pendapatan meningkatkan laba dibandingkan dengan pengaruh dari biaya³⁰.

Persamaan penelitian yang diteliti dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama meneliti variabel dependen yang sama yaitu laba usaha dan objek yang diteliti yaitu PT. Asuransi Sinar Mas Syariah. Sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian terdahulu meneliti variabel independen yaitu pendapatan dan beban secara keseluruhan, jadi meneliti keseluruhan beban pada perusahaan (beban komisi, ujtroh dan beban pemasaran) sedangkan penelitian ini tidak membahas tentang pendapatan dan beban yang diteliti lebih rinci yaitu hanya beban komisi.

E. Hipotesis

Hipotesis terdiri dari dua penggalan kata yaitu *hypo* dan *thesis*. *Hypo* artinya di bawah, lemah atau kurang, sedangkan *thesis* artinya proporsi atau pernyataan yang disajikan sebagai bukti. Jadi hipotesis dapat diartikan sebagai pernyataan yang masih lemah kebenarannya dan perlu dibuktikan melalui penelitian atau hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian dan perlu dibuktikan melalui penelitiannya.³¹ Adapun hipotesisnya adalah:

³⁰ Rini Rizal, "Pengaruh Pendapatan dan Biaya terhadap Laba pada PT. Asuransi Sinar Mas Syariah periode 2013-2014," (Skripsi, Program Starta Satu, Universitas Islam Bandung, 2015).

³¹ Sofar Silaen dan Yayak Heriyanto, *Pengantar Statistik Sosial* (Jakarta: IN Media, 2013), 103.

Ho : tidak terdapat pengaruh antara beban komisi terhadap laba usaha di PT. Asuransi Sinar Mas Syariah.

Ha : terdapat pengaruh antara beban komisi terhadap laba usaha di PT. Asuransi Sinar Mas Syariah.